

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya komunikasi baik secara intrapersonal (berfikir, mengingat, dan melakukan persepsi) maupun secara interpersonal (penyaluran ide, menghargai pendapat, dan menyimak argumentasi) sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Dalam pembelajaran, kemampuan berkomunikasi menjadi syarat penting. Hal tersebut dikarenakan kemampuan berkomunikasi dapat membantu untuk mengutarakan gagasan serta bertukar informasi.

Hal ini juga tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II, Pasal 3 yang berbunyi:

*“ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab ”.*¹

Dengan demikian, dalam suatu pembelajaran sangat diperlukan pemilihan metode yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang disebutkan dalam UUD tersebut. Karena tanpa metode, suatu materi

¹ Republik Indonesia, *Undang-undang R.I. Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Citra Umbara, 2006), hlm.76.

pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan pembelajaran menuju tujuan pendidikan.²

Salah satu metode pembelajaran yang diterapkan pada tingkat perguruan tinggi adalah metode diskusi. Metode ini digunakan dengan tujuan untuk mengaktifkan dan mengikutsertakan mahasiswa dalam pemecahan suatu masalah. Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya yang berjudul *Strategi Belajar Mengajar* berpendapat bahwa metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan pada suatu masalah yang bisa berupa pertanyaan atau pernyataan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.³

Metode diskusi disini merupakan salah satu komponen yang berperan penting terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar, contohnya yaitu metode diskusi kelas yang biasanya banyak digunakan dan dipandang efektif untuk membiasakan seseorang agar terampil saat berbicara. Karena dengan menerapkan metode diskusi menjadikan seorang individu menjadi lebih aktif untuk menyampaikan argumennya dan melakukan dialog antar satu orang dengan orang yang lain.

Hal tersebut terbukti dengan adanya hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Alfikalia dan Anita Maharani dengan judul *Faktor-faktor Pendukung Kompetensi Komunikasi Interpersonal* yang hasilnya adalah

² H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam ; Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, cet.I (Jakarta :Bumi Aksara, 2003), hlm.144.

³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, cet. I, (Jakarta; Rineka Cipta, 1996), hlm.40.

semakin banyak organisasi yang diikuti seseorang, semakin sering pula ia berbicara dimuka umum, dan semakin sering seseorang berdiskusi dalam kegiatan perkuliahan maka diperkirakan kemampuannya dalam melakukan komunikasi interpersonal juga akan semakin membaik.⁴

Dengan seringnya berdiskusi, dapat menjadikan salah satu cara untuk melatih keterampilan berkomunikasi para mahasiswa. Karena dengan begitu seorang mahasiswa akan sering belajar mengolah kata, mulai dari diksi / pemilihan kata, bahasa dan penyampaiannya. Para mahasiswa juga dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi dengan tetap mengedepankan untuk mencapai tujuan bersama.⁵

Keterampilan berkomunikasi merupakan suatu hal yang sangat fundamental untuk dimiliki setiap individu agar memiliki kepercayaan diri yang tinggi sehingga mampu berbicara didepan publik dengan baik, tanpa harus merasakan kecemasan, keraguan dan sebagainya. Di antara keterampilan berkomunikasi yaitu ⁶ : pertama adalah kecakapan berbicara, hal ini dapat mencakup seluruh persiapan fisik orang yang akan menyampaikan agar prima sehingga dapat menghantarkan pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain. Di antaranya berupa persiapan mental untuk

⁴Alfikalia dan Anita Maharani, “Faktor-faktor Pendukung Kompetensi Komunikasi Interpersonal(Studi Kasus pada Mahasiswa Tingkat Petama di Universitas Paramadina)”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol.6, no.01 Juni 2009, hlm. 42

⁵ Zulfanidar dkk., “Keterampilan Kecil di SD Negeri Garot Aceh Besar”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FkIP UNSIYAH*, vol.1, no.1, hlm.11

⁶ King L, *Seni Berbicara (Rahasia- Rahasia Komunikasi yang Baik)*, (Jakarta: Gramedia, 2004), hlm. 30

menumbuhkan kepercayaan diri sehingga terhindar dari gagap, gugup, dan gagal fokus.

Kedua, kecakapan bertanya mencakup kemampuan mengarahkan pertanyaan dengan baik sehingga dapat memperoleh banyak informasi. Oleh karena itu dituntut agar ketika bertanya memulai dengan pertanyaan yang tenang dan sopan, singkat dan jelas, tidak merusak suasana, dan tidak sungkan meminta maaf jika keliru. Selanjutnya yaitu kecakapan mendengarkan, yaitu kecakapan dalam mendengarkan apa saja yang dikatakan orang lain dengan cara memperhatikan dengan seksama, selanjutnya memahami setiap pesan / apa yang disampaikan dan mengingat pesan tersebut sebagai bentuk dari *feedback*. Keterampilan berkomunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecakapan berkomunikasi mahasiswa dalam diskusi kelas pada saat pembelajaran maupun ketika berdiskusi secara berkelompok dalam kelas saat melakukan penugasan.

Yang menjadi persoalan utama dari kebanyakan mahasiswa adalah kurangnya kemampuan untuk merangkai kalimat untuk mengutarakan pendapat atau masukan sehingga dapat dengan mudah untuk diterima orang lain. Terkadang, kurang percaya diri dapat menjadikan seseorang sulit untuk mengungkapkan apa yang menjadi pendapatnya, sehingga lebih memilih untuk diam dan menyimpan argument tersebut daripada mengutarakannya.

Berdasarkan hasil studi awal lapangan dengan beberapa sample mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi ditemukan fakta bahwa : metode diskusi dalam kelas dipandang memiliki pengaruh yang cukup besar dalam

menumbuhkan keterampilan berkomunikasi pada mahasiswa. Hal tersebut dapat dilihat dari keaktifan dalam proses diskusi kelas pada saat pembelajaran maupun diskusi kelompok pada saat penugasan memiliki kemampuan berkomunikasi yang tergolong baik, mampu mengutarakan argumentasi maupun menjelaskan sesuatu kepada orang lain sehingga mudah dipahami dan diterima. Namun dengan adanya penerapan metode diskusi dalam kelas juga memiliki efek bagi mahasiswa yang pasif akan tetap diam atau hanya sebatas mendengarkan penjelasan maupun pendapat dari orang lain.

Sehingga dari permasalahan yang ada, penulis ingin melakukan penelitian terkait dengan pengaruh metode diskusi terhadap keterampilan berkomunikasi pada mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi UNISNU Jepara.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu : bagaimana pengaruh metode diskusi kelas terhadap keterampilan berkomunikasi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UNISNU Jepara?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode diskusi kelas terhadap keterampilan berkomunikasi mahasiswa, mengetahui proses pelaksanaan metode diskusi dalam kelas serta

keterampilan berkomunikasi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UNISNU Jepara.

Sedangkan manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

- a. Agar dapat memberi masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan keterampilan berkomunikasi mahasiswa di fakultas dakwah dan komunikasi UNISNU Jepara.
- b. Menjadikan motivasi untuk meningkatkan proses belajar mengajar, sehingga dapat mendukung keterampilan berkomunikasi mahasiswa melalui proses diskusi dalam kelas.
- c. Agar penelitian ini dapat menjadi bahan kajian bagi peneliti lainnya termasuk perguruan tinggi, maupun lembaga pendidikan lainnya untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi.
- d. Untuk pengembangan SDM dosen maupun mahasiswa.

2. Secara Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan masukan oleh dosen / tenaga pendidik lainnya untuk pengambilan keputusan dalam menentukan metode yang akan digunakan untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi mahasiswa.

D. Tinjauan Pustaka

Berikut adalah penelitian- penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan :

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Yayuk Sulistyaningsih, Widha Sunarno, dan Cari pada tahun 2017 tentang Penggunaan Metode Diskusi dan Demonstrasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Fisika Dengan Pendekatan Saintifik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan metode pengumpulan data melalui teknik observasi, tes dan penyebaran angket serta wawancara. Hasil dari penelitian tersebut adalah penerapan metode diskusi dan demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 4 Madiun pada materi fluida statis, dari target yang harus dicapai untuk motivasi 80 atau 75%, Rata-rata motivasi belajar semula 72.7 meningkat menjadi 82. Penerapan metode diskusi dan demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 4 Madiun pada materi fluida statis, dari KKM untuk materi fluida statis 78, Hasil belajar kognitif semula 75.9 meningkat menjadi 84.3.⁷

Pada penelitian yang dilakukan oleh Yayuk Sulistyaningsih, Widha Sunarno, dan Cari ini variabel x dan variabel y yang diambil adalah

⁷ Yayuk Sulistyaningsih dkk., "Penggunaan Metode Diskusi dan Demonstrasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Fisika Dengan Pendekatan Saintifik Materi Fluida Dinamis Kelas XI IPA 3 Semester Genap SMA N 4 Madiun TP.2014/2015", *Jurnal Inkuiri*, vol.6, no. 3, tahun 2017, hlm.87.

keterkaitan antara penerapan penggunaan metode diskusi dan demonstrasi dengan motivasi belajar dan hasil belajar. Dilihat dari variabel x dan variabel y sudah terlihat perbedaan yang cukup jelas karena dalam penelitian ini memfokuskan pada hubungan atau keterkaitan antara variabel x dengan variabel y. Ada persamaan dari penelitian ini yaitu variabel x yang digunakan sama-sama tentang metode diskusi.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Netti Ermi pada tahun 2015 tentang Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan hasil dari penelitian tersebut adalah penerapan metode diskusi dapat meningkatkan belajar siswa pada pokok bahasan perubahan sosial dalam pelajaran sosiologi siswa, hal itu dapat dibuktikan bahwa dari tes awal tuntas kegiatan pertama 77,14% dan kegiatan kedua tuntas mencapai 100%.⁸

Pada penelitian yang dilakukan oleh Netti Ermi, menggunakan Hasil belajar sebagai variabel y dan metode diskusi sebagai variabel x. Dari kedua variabel tersebut hanya variabel x yang memiliki kesamaan dengan variabel yang digunakan oleh peneliti.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Samsul tentang Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dan metode pengumpulan data melalui observasi, dan tes. Dan hasil dari penelitian tersebut adalah adanya peningkatan prosentase

⁸ Netti Ermi, "Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru", *Jurnal SOROT*, vol.10, no.2, Oktober 2015, hlm. 155–168.

kemampuan berbicara dari 40% pada pra-tindakan menjadi 60%, serta terjadi peningkatan prosentase kemampuan berbicara secara signifikan dari 60% menjadi 80% . Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa penerapan metode latihan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia telah meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas IV SDN 1 Galumpang tahun pelajaran 2013/2014.⁹

Pada penelitian yang dilakukan oleh Samsul ini, variable x yang digunakan adalah keterampilan berbicara dan motivasi sedangkan variable y yang digunakan adalah metode latihan. Jadi dapat diketahui bahwa variable x dalam penelitian ini sama dengan peneliti.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Bela Janare Putra , dan Jurana Jamal tentang Profil Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa ini, menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi, dan dokumentasi. Dan hasil dari penelitian tersebut adalah profil keterampilan komunikasi interpersonal siswa masih rendah, sehingga untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa, maka guru BK perlu melaksanakan treatment atau layanan yang cocok untuk menangani permasalahan ini agar hasil yang diperoleh lebih optimal sebagai alternatif

⁹ Samsul, “Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 1 Galumpang Melalui Metode Latihan”, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, vol. 4, no. 8, Oktober 2010 , hlm.173.

yang tepat menangani permasalahan siswa khususnya meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa.¹⁰

Pada penelitian Bela Janare Putra dan Jurana Jamal tersebut, menggunakan keterampilan berkomunikasi sebagai variable x dan komunikasi interpersonal sebagai variable y dari penelitian ini memiliki kesamaan dengan yang diambil oleh peneliti yaitu pada variable x.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Erni Hastuti tentang Sifat Kritis Membangun Keterampilan Berkomunikasi ini, menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah proses membangun keterampilan berkomunikasi setelah melakukan decoding, sehingga memperoleh konfirmasi tentang pengertian isi pesan memiliki maksud yang sama atau tidak. Hal ini dilakukan dengan menggunakan mekanisme umpan balik (*feedback*). Komunikasi yang memungkinkan adanya umpan balik disebut komunikasi dua arah (*two-way communication*). Sedangkan yang tidak memungkinkan adanya umpan balik disebut komunikasi satu arah (*one-way communication*).¹¹ Pada penelitian Erni Hastuti ini menjadikan sifat kritis sebagai variable x dan keterampilan berkomunikasi sebagai variable y, yang mana variable y tersebut sama dengan variable y peneliti.

Setelah melihat beberapa penelitian yang telah dipaparkan, maka penelitian yang saat ini dilakukan lebih terfokus pada pengaruh metode

¹⁰ Bela Janare Putra dan Jurana Jamal, "Profil Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa", *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, vol. 3, no. 3, Desember 2020, hlm.399 – 407.s

¹¹ Erni Hastuti, "Sifat Kritis Membangun Keterampilan Berkomunikasi", *UG Jurnal*, vol. 5, no. 11, September 2011

diskusi kelas terhadap kecakapan berkomunikasi mahasiswa Fakultas Dakwah UNISNU Jepara. Jadi tidak ada unsur plagiat dalam penelitian ini, hal ini dibuktikan dengan membandingkan variabel x dan variabel y yang digunakan pada penelitian. Pada penelitian yang dilakukan saat ini mengambil pengaruh metode diskusi kelas sebagai variabel (x) dan kecakapan berkomunikasi sebagai variabel (y), selain perbedaan pada variabel x dan variabel y seperti yang dijelaskan, perbedaan lain yang muncul juga pada objek dan lokasi serta waktu penelitian yang dilakukan.

